

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE* TERHADAP *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2018-2019**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

FITRI AMALIA
2017310099

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fitri Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Januari 1999
NIM : 2017310099
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si., CA, QIA)
NIDN: 0713115901

(Rezza Arlinda Sarwendhi, SE., M.Acc)
NIDN: 0725079201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

**THE EFFECT OF ACTIVITY RATIO, FIRM SIZE, PROFITABILITY,
LEVERAGE ON INTERNET FINANCIAL REPORTING ON
MANUFACTURING ON THE IDX IN 2018-2019**

**Fitri Amalia
2017310099**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Email: 2017310099@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine 1) The Effect of Ratio Activity on Internet Financial Reporting, 2) The Effect of Firm Size on Internet Financial Reporting, 3) The Effect of Profitability on Internet Financial Reporting, 4) The Effect of Leverage on Internet Financial Reporting. The method used in this research is purposive sampling with SPSS-24 software. The population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019 with a sample of 126 companies. The analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results are ratio activity (TATO) and firm sizes have a effect on internet financial reporting in the manufacturing industry while profitability (ROA) and leverage (DER) have no effect on internet financial reporting in the manufacturing industry.

Keywords: *Internet Financial Reporting (IFR), Ratio Activity, Firm Size, Profitability, Leverage*

PENDAHULUAN

Internet financial reporting merupakan media perusahaan sebagai laporan informasi keuangan terhadap investor dengan memanfaatkan teknologi internet. Walaupun *internet financial reporting*, atau pelaporan informasi keuangan melewati internet sebagai *trend* penting dalam perkembangan teknologi internet, penyampaian *internet financial reporting* mewujudkan pengungkapan sukarela yang tentu berdampak terhadap disparitas praktik *internet financial reporting* (Luciana Almilial, 2008). Penyebaran virus Covid-19

salah satu faktor kenaikan pengguna internet pada awal tahun 2019, sehingga sebagian masyarakat Indonesia wajib melakukan kegiatan *Work From Home (WFH)*. Data di dapat dari kumparan TECH pada tahun 2020 tepat pada bulan Februari disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di seluruh wilayah di Indonesia. Di bandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet. Total populasi Indonesia berjumlah 272,1 juta jiwa (Kominfo.go.id, 2020). Sedangkan pada tahun awal 2021 ada 202,6 juta pengguna internet yang

berada di seluruh wilayah di Indonesia. Ada kenaikan 15,5% atau 27 juta pengguna internet dibandingkan tahun 2020 lalu. Total populasi Indonesia berjumlah 274,9 juta jiwa, merupakan setengah lebih penduduk RI yang sudah mengakses dunia maya (Kompas.com, 2021).

Pengungkapan *internet financial reporting* mendorong untuk diuji kembali karena pengungkapan *internet financial reporting* sebagai alat *signaling* yang dapat menghasilkan berbagai sinyal dalam kinerja perusahaan. Informasi pengungkapan *internet financial reporting* memiliki arti bagi para investor, hingga dapat menjadikan pergantian harga saham di pasar modal. Fenomena dalam penelitian ini adalah masih banyak dijumpai perusahaan publik yang belum menerapkan praktik *internet financial reporting*, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdillah (2018) yang memberikan hasil bahwa pada tahun 2016 masih ada 29,63 persen perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang belum dapat diakses *website* perusahaannya. Abdillah (2019) menemukan bahwa pada tahun 2017 masih terdapat 7,29 persen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 yang *website* perusahaannya tidak dapat diakses. Gabriela Madeleine Nurani R (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 26,91 persen perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2018 yang *website* perusahaannya tidak dapat diakses.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya fenomena dan *research gap* (ketidak

konsistenan penelitian terdahulu). Penelitian IFR merupakan pengungkapan tentang keuangan dan non keuangan. Periode penelitian dipilih tahun 2018-2019 karena merupakan periode laporan keuangan terbaru yang diterbitkan dalam *website* perusahaan. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019 berjumlah 349 perusahaan, tetapi pada kenyataannya terdapat sekitar 49 perusahaan yang tidak memiliki *website* dan tidak dapat diakses. Hal tersebut berakibat hanya sekitar 300 perusahaan yang menerapkan *internet financial reporting*.

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting”**

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan antara principal dengan agen. Teori mengaplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal (Idawati dan Dewi, 2017). Teori keagenan menjelaskan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian mengukur bagaimana masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan (Almilia, 2008). Pengertian asimetri

yaitu adanya ketidakseimbangan informasi yang telah diberikan oleh manajemen yang bertugas menjalankan kegiatan operasional kepada pemegang prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Idawati dan Dewi, 2017).

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) yaitu suatu perilaku manajemen perusahaan dalam mengarahkan investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk yang akan datang. Teori sinyal digunakan untuk memperkirakan kualitas pengungkapan perusahaan sebab penggunaan internet sebagai media dirasa mampu meningkatkan hasil kualitas pengungkapan (Almilia, 2008). Pada kerangka teori sinyal dikatakan sebagai motivasi perusahaan untuk menginformasikan yaitu terdapat adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan ingin lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan prospek yang segera datang daripada pihak luar (Wolk *et al*, 2001).

Internet Financial Reporting

Internet financial reporting adalah suatu sistem yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, dengan menggunakan *website* yang dimiliki perusahaan (Prasetya dan Irawan, 2012). IFR mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebar

luaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Manfaat salah satu IFR yaitu penghematan dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan dengan adanya internet kemungkinan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif rendah, selain itu IFR juga sebagai sarana bagi suatu perusahaan dapat berkomunikasi dengan para pengguna informasi. Pengukuran *internet financial reporting* bersifat real time, sehingga periode informasi pada saat penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 maka informasi dapat dilihat pada tahun berjalan atau tahun dilakukannya penelitian. Instrumen pengungkapan IFR terdiri dari 4 kategori, yaitu konten, ketepatan waktu, teknologi, dan dukungan pelanggan. IFR cenderung mementingkan teknologi daripada isi laporan yang menyebabkan penilaian yang terlalu rendah. Untuk menambah bobot pada konten, kriteria indeks dibagi menjadi empat bagian yaitu: konten (40%), ketepatan waktu (20%), teknologi (20%), dan dukungan pengguna (20%).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:115) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dalam hal penjualan persediaan, penagihan piutang dan bidang lainnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Hery (2017:12) ukuran perusahaan mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi sistem pengungkapan informasi sebuah perusahaan. Selain itu, perusahaan besar lebih gampang ditinjau dalam kegiatan usahanya di pasar modal, sehingga baik bagi perusahaan untuk melaksanakan *internet financial reporting* supaya dapat menginformasikan yang jelas kepada calon investor tentang prospek perusahaan di masa depan.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Mamduh Hanafi & Halim, 2016:81) ialah kekuatan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh dari penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan agar mendapatkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat digunakan rujukan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengarah untuk menunjukkan lebih rinci mengenai aktivitas perusahaan dalam memakai *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk memperluas *goodnews* karena ingin membuktikan

kepada public dan stakeholders bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama (Lestari dan Chariri, 2007:4).

Leverage

Leverage menjadikan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dengan proporsi *leverage* yang tinggi, membuktikan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga resiko perusahaan karena terdapat peluang perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya. *Leverage* dapat ditafsirkan sebagai tolak ukur besarnya aset yang didanai dengan memakai liabilitas. Rasio *leverage* membuktikan sebesar apa perusahaan dibiayai oleh liabilitas dengan kapasitas perusahaan berlandaskan aset yang dikuasai perusahaan tersebut.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Internet Financial Reporting

Rasio aktivitas (X1) dapat diukur dengan *total assets turn over* menggambarkan rasio yang menunjukkan pergantian aset diukur dari jumlah volume penjualan, maka semakin tinggi rasio ini semakin baik, yang menunjukkan bahwa aset bisa lebih cepat bergantian dan mendapatkan laba dan juga membuktikan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Teori sinyal menyampaikan ketika perusahaan membuktikan kinerja yang bagus, manajemen akan

memperluas informasi perusahaan terutama pada informasi keuangan agar menambah kepercayaan investor. *Total assets turn over* ini penting untuk para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi untuk manajemen perusahaan, karena hal ini akan menghasilkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset pada perusahaan.

H₁: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan sebagai nilai yang membuktikan ukuran perusahaan yang bisa dibuktikan pada total aset, penjualan, dan keuntungan yang didapat perusahaan (Mellisa dan Soni, 2012). Semakin tinggi nilai total aset, penjualan dan keuntungan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar yang cenderung mempunyai lebih banyak sistem informasi manajemen sehingga mempunyai keterbukaan informasi yang lebih baik dibanding dengan perusahaan kecil (Luciana, 2008).

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan pada kondisi keuangan yang baik salah satunya ditunjukkan dengan memiliki

profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan teori keagenan, yaitu manajer sebagai agen akan berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan milik principal yaitu mendapatkan hasil berupa pembagian laba dan kepentingan pribadi agen yang berupa gaji, bonus atau kompensasi lainnya. Manajemen terdapat adanya kepentingan pribadi menjadikan hal tersebut sebagai dorongan baginya agar memaksimalkan kinerjanya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

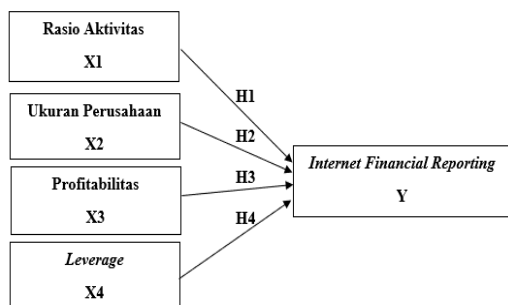
H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage, menurut Kasmir (2013: 150), sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung terhadap kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. *Leverage* dideskripsikan selaku menggunakan sumber dana keuangan seperti hutang dan dana pinjaman oleh perusahaan agar menaikkan keuntungan pemegang saham. Untuk melaksanakan operasinya, setiap perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbagai macam terpenting yang menyangkut dengan dana, agar perusahaan bisa berjalan dengan baik.

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif, yaitu dengan mengelompokkan data yang berbentuk angka, lalu diolah dan dianalisis agar memperoleh suatu informasi ilmiah. Dimana penelitian kuantitatif menjadi salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Menurut karakteristik masalah, penelitian ini termasuk penelitian kausal-komparatif dimana ini menjadi tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan antara sebab-akibat dari dua variabel atau lebih.

Rancangan penelitian atas penelitian ini adalah memakai data sekunder dengan data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2019 diperoleh melalui masing-masing *website* perusahaan.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terbatas pada:

1. Variabel penelitian rasio aktivitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *internet financial reporting* pada

- perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian selama tahun 2018-2019

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan variabel endogen (variabel terikat), variabel eksogen (variabel bebas), dan variabel moderasi. Variabel endogen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting*. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet financial reporting

Internet financial reporting yaitu media perusahaan sebagai pelaporan informasi keuangan kepada investor dengan memanfaatkan teknologi internet yang bersifat sukarela. Adanya *Internet Financial Reporting* (IFR) memudahkan investor agar lebih cepat dalam mengakses informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pada pengambilan keputusan. Sebagai perusahaan dianggap telah menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) apabila *website* perusahaan telah mencantumkan laporan keuangannya atau informasi laporan keuangan lainnya tanpa perlu melihat format yang digunakan. Pengukuran yang dipakai untuk mengukur indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah berlandaskan skor dari jenis item yang telah ditambahkan dan diberi prosentase yang sinkron dengan isi, ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi dan *user support*.

Rumusan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengukuran IFR indeks dari penelitian ini Luciana dan Sasongko (2011) yaitu:
IFR = (40% x skor *content*) + (20% x skor *timeliness*) + (20% x skor teknologi) + (20% x skor *web user support*)

Rasio aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang membuktikan keefektifan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dikuasainya. Perhitungan rasio aktivitas pada penelitian ini berlandaskan *Total Aset Turn Over* yang digambarkan dengan :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dimanfaatkan untuk memadukan perusahaan kecil, menengah dan besar. Pada saat penjualan lebih tinggi dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan memperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan memperoleh kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{LN (Total Aset)}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memilih laba. Rasio ini bisa juga membagikan ukuran tingkat efektifitas manajemen sebuah

perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya laba yang menghasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Kesimpulan dari penggunaan rasio ini adalah untuk membuktikan efisiensi perusahaan. Profitabilitas dapat dilaksanakan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage pada penelitian ini dihitung memakai DER (*Debt to Equity Ratio*) ialah penghitungan dengan menyelaraskan antara rasio total liabilitas dengan total ekuitas. Berikut ini menggambarkan rumus perhitungannya menurut Kasmir (2014 : 158) :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 yang diperoleh dari website. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah dipilih. Kriteria yang harus terpenuhi oleh sampel tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki situs resmi dan mampu diakses oleh publik.
3. Perusahaan manufaktur memiliki data dan informasi yang

berkaitan dengan variabel penelitian.

4. Website perusahaan tidak sedang mengalami gangguan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel seperti

rata – rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), jumlah (*sum*), nilai maksimum dan nilai minimum. Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR), serta variabel independen yang digunakan adalah rasio aktivitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| TATO | 252 | .00 | 2.22 | .9282 | .45866 |
| UP | 252 | 10.88 | 14.10 | 12.3542 | .67042 |
| ROA | 252 | -.12 | .26 | .0367 | .05498 |
| DER | 252 | -1.26 | 53.54 | 1.6469 | 3.89685 |
| IFR | 252 | 11.60 | 25.20 | 17.5984 | 2.75263 |
| Valid N (listwise) | 252 | | | | |

Sumber: diolah

Dari table 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 252 sampel perusahaan manufaktur. Nilai minimum IFR sebesar 1160 persen yang dimiliki Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) dengan masing-masing indeks diantaranya sebagai berikut skor 8,2 persen indeks content, skor 0,4 persen indeks timeliness, skor 0,6 persen indeks teknologi, skor 2,4 persen pengguna teknologi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut paling sedikit mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan di website perusahaan. Nilai maksimum IFR sebesar 2520 persen yang dimiliki PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN) dengan masing-masing indeks diantaranya sebagai berikut skor 20,8 persen indeks content, skor 1,6 persen indeks timeliness, skor 1 persen indeks teknologi, skor 1,8 persen pengguna teknologi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan -

tersebut paling banyak mengungkapkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan di website perusahaan. Nilai mean sebesar 1759,84 persen dan standar deviasi sebesar 275,263 persen hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar yang mengidentifikasi penyebaran data bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Dari table 1 dapat diketahui bahwa rasio aktivitas dengan dengan nilai minimum sebesar 0 persen dimiliki oleh Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF). Hal ini disebabkan karena Indo Komoditi Korpora Tbk memiliki tingkat penjualan sebesar Rp. 4.470.170.253 dengan total aset sebesar Rp. 534.676.677.468 pada tahun 2018, sehingga memberikan hasil yang rendah bagi rasio aktivitas perusahaan. Sebaliknya rasio aktivitas dengan nilai maksimum sebesar 222 persen dimiliki oleh PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI).

Hal ini disebabkan karena PT Lotte Chemical Titan Tbk memiliki tingkat penjualan sebesar \$ 433.868.000 dan total aset sebesar \$ 195.826.000 pada tahun 2018, sehingga memberikan hasil yang tinggi bagi rasio aktivitas perusahaan tersebut. Nilai rata-rata (mean) rasio aktivitas yaitu sebesar 9,282 persen dan nilai standar deviasi sebesar 45,866 persen yang berarti nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi mengindikasikan data bersifat heterogen atau bervariasi.

Dari table 1 nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 10,88 dengan total aset Rp. 75.609.342.033 yang dimiliki oleh Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2019 yang berarti total aset yang dimiliki perusahaan ini lebih kecil dari total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur lain. Nilai maksimum sebesar 14,10 dengan total aset Rp. 126.723.419.253.000 yang dimiliki oleh PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) tahun 2018 yang mempunyai arti bahwa total aset dari Indah Kiat Pulp and Paper Tbk lebih besar dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lain. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan 12,3542 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67042 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi mengindikasikan data bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Dari table 1 nilai minimum ROA sebesar -12 persen dimiliki oleh Polychem Indonesia Tbk (ADMG) tahun 2019 dengan rugi bersih sebesar Rp. -29.590.834 dan total aset sebesar Rp. 255.228.195 yang artinya bahwa perusahaan mengalami kerugian karena laba bersih yang diperoleh lebih sedikit

dibandingkan pengeluaran total aset yang dimilikinya. Nilai maksimum sebesar 26 persen dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2018 dengan laba bersih sebesar Rp. 1.722.704.000.000 dan memiliki total aset sebesar Rp. 6.572.440.000.000 dari data tersebut perusahaan mengalami kerugian karena laba bersih yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan pengeluaran total aset yang dimilikinya. Nilai *mean* sebesar 3,67 persen sedangkan standar deviasi sebesar 54,98 persen hal ini berarti *mean* lebih kecil daripada standar deviasi sehingga mempunyai arti penyebaran data ROA bersifat heterogen atau bervariasi.

Dari table 1 nilai minimum sebesar -126 persen dimiliki oleh Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) tahun 2019 dengan total liabilitas sebesar \$ 1.183.397.441 dengan total ekuitas \$ -941.345.896, sedangkan nilai maksimum sebesar 5354 persen juga dimiliki oleh PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2018 dengan total liabilitas sebesar Rp. 183.155.228.930 dan total ekuitas sebesar Rp. 3.420.773.108. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) memiliki beban perusahaan yang cukup besar karena lebih banyak menggunakan hutang daripada modal untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Nilai *mean* sebesar 164,69 persen dan standar deviasi sebesar 389,685 persen yang berarti bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan standar deviasi, sehingga mengindikasikan penyebaran DER bersifat heterogen atau bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan melihat variabel mana yang memenuhi atau tidak memenuhi asumsi normalitas. Menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan alfa 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal (data normal).

Uji multikolinieritas dipakai untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menunjukkan nilai tolerance rasio aktivitas sebesar 0,923, ukuran perusahaan sebesar 0,924, profitabilitas sebesar 0,877, dan *leverage* sebesar 0,970. Berdasarkan nilai *tolerance* tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen pada penelitian ini yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016, p. 134). Menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas, profitabilitas dan *leverage* memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami kasus heteroskedastisitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami kasus heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Analisis uji regresi linear berganda menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun hasil pengolahan data regresi linear berganda menggunakan SPSS 24.

Tabel 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -4.286 | 3.003 | |
| | TATO | .755 | .351 | .126 |
| | UP | 1.698 | .240 | .413 |
| | ROA | 5.219 | 3.005 | .104 |
| | DER | .012 | .040 | .018 |

Sumber : diolah

Pengujian regresi berganda memperoleh hasil di atas maka persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{IFR} = -4,286 + 0,755 (\text{TATO}) + 1,698 (\text{Ln TA}) + 5,219 (\text{ROA}) + 0,012 (\text{DER}) + e$$

Keterangan :

IFR : *Internet Financial Reporting*

TATO : Rasio Aktivitas

Ln TA : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

e : *error*

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama pada variabel dependen yang terkait.

Tabel 3
Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 416.938 | 4 | 104.234 | 17.339 | .000 ^b |
| | Residual | 1484.882 | 247 | 6.012 | | |
| | Total | 1901.819 | 251 | | | |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17,339 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari alfa sebesar 0,05 maka keputusan H0 ditolak yang artinya terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta menunjukkan bahwa model regresi fit sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Koefisien Determinan

Adanya koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel terikat, jika nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Menunjukkan bahwa nilai Adj R square = 0,207 atau 20,7

persen. Hal ini mempunyai arti bahwa rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *internet financial reporting*, terdapat faktor lain yang tidak masuk ke dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen sebesar 79,3 persen.

Uji t

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 97). Jika nilai signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis diterima) dan apabila nilai signifikan > 0.05 berarti tidak ada pengaruh secara antara variabel bebas dengan variabel terikat (hipotesis ditolak).

Tabel 4
HASIL UJI t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.286 | 3.003 | | -1.427 | .155 |
| | TATO | .755 | .351 | .126 | 2.151 | .032 |
| | UP | 1.698 | .240 | .413 | 7.068 | .000 |
| | ROA | 5.219 | 3.005 | .104 | 1.736 | .084 |
| | DER | .012 | .040 | .018 | .307 | .759 |

Berdasarkan tabel hasil uji t dari masing-masing keempat variabel independen yang telah diuji menunjukkan terdapat dua variabel yang signifikan, yaitu rasio aktivitas dan ukuran perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh rasio aktivitas terhadap *internet financial reporting*

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa ketika perusahaan membuktikan kinerja yang baik, maka manajemen mempunyai keinginan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan melalui *website* masing-masing perusahaan agar kepercayaan investor meningkat.

Berdasarkan teori sinyal yang digunakan pada penelitian ini menjelaskan alasan perusahaan dalam menyajikan dan menyebarluaskan informasi perusahaan terutama keuangan kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas yang baik dapat dilihat melalui tingkat penjualan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tingkat total

aset yang dimiliki perusahaan maka akan condong melakukan penyajian informasi perusahaan lebih banyak dan lebih lengkap melalui *website* atau IFR.

Suatu perusahaan yang menunjukkan kinerja dengan bagus dalam menggunakan seluruh asetnya, manajemen mendorong untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan melalui *website* perusahaan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Febrian dan Adhisyahfitri (2018), yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian dari Muhammad Mulkanul Hakim M. Bagasan (2015) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset dan penjualan

bersih. Dalam penelitian ini rasio ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln total aset. *Internet financial reporting* (IFR) merupakan penyajian pelaporan keuangan yang disajikan pada *website* suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi praktik IFR karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki banyak pemegang saham.

Dari perspektif teori keagenan mengatakan bahwa agen akan memberikan informasi kepada prinsipal yang bertujuan untuk mengambil keputusan investasi. Dengan melihat semakin tingginya ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan yang ditampilkan pada *website*.

Perusahaan besar mempunyai kesadaran dalam penggunaan teknologi, khususnya internet, agar memudahkan investor untuk memperoleh informasi keuangan dan non keuangan secara lengkap. Dengan ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pelaporan keuangan internet. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar cenderung menerapkan IFR dengan tujuan untuk menyebarluaskan kabar baik kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Madadina dan Devi (2019), Ilham dan Luciana (2018), Maulida, M. Noor A. dan Nurul H. (2017), Reskino dan Nova Ninda J. S. (2017), Mohammed M. Yassin (2017), Niwayan dan Sony (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Diah dan I Gusti (2017) tidak sependapat yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Besarnya profit yang dihasilkan suatu perusahaan biasanya untuk melakukan praktik IFR. Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan ROA. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan sehingga memperlihatkan perusahaan dalam kondisi menguntungkan. Kondisi tersebut dianggap sebagai sinyal positif dan perusahaan berusaha untuk melaporkan berita baik tersebut kepada investor.

Dari perspektif teori keagenan mengatakan bahwa agen akan memberikan informasi kepada prinsipal sebagai tanggungjawab. Pengukuran ROA tidak membuktikan bahwa tinggi rendahnya ROA akan membuat perusahaan menyampaikan kondisi perusahaan melalui *website*. Pihak agen akan berusaha menyampaikan informasi yang dapat menjaga atau memperkuat citra perusahaan, salah satu cara dengan menyampaikan informasi terkait keuangan maupun non keuangan melalui media internet atau *website* perusahaan. Hal ini dinilai agen mampu membantu prinsipal dalam memberikan informasi untuk pengambilan keputusan terbaik.

Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan tidak dapat menghalangi suatu perusahaan untuk melaporkan kondisi perusahaan melalui *website*, karena sebagian perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui *internet financial reporting* walaupun dengan profitabilitas yang rendah ataupun tinggi sebagai tanggung jawab manajemen (agen) kepada pemangku kepentingan informasi (principal) (Khikmawati & Agustina, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Luciana (2018), Reskino dan Nova Ninda J. S. (2017) Mohammed M. Yassin (2017), Niwayan dan Sony (2016) dan Mohamed A. Omran, Dinesh Ramdhony (2016) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Madadina dan Devi (2019), Putu Diah dan I Gusti (2017) dan Muhammad Mulkanul Hakim M. Bagasan (2015) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang yang dapat diukur menggunakan DER. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hutang akan memperbesar resiko perusahaan dan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Rasio ini dikatakan baik apabila

mempunyai tingkat ekuitas yang tinggi dari pada hutang perusahaan. Semakin rendah *leverage* maka semakin baik laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan teori sinyal bahwa *leverage* membantu investor mengetahui informasi perusahaan mengenai kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka aktivitas perusahaan yang didanai dengan hutang nilainya juga tinggi. Sehingga perusahaan mempunyai risiko yang tinggi pula karena kemungkinan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Hasil uji tersebut tidak sependapat dengan konsep teori sinyal, karena besar kecilnya hutang pada perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan. Alasannya pihak eksternal tidak memperhatikan, pihak eksternal cenderung berfokus kepada kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien melalui praktik *internet financial reporting*. Alasan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madadina dan Devi(2019), Ilham dan Luciana (2018) dan Mohammed M. Yassin (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Reskino dan Nova Ninda J. S. (2017), Niwayan dan Sony (2016) dan Mohamed A. Omran, Dinesh Ramdhony (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan mengalami tinggi atau rendahnya rasio aktivitas akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam menyebarkan informasi keuangan perusahaan dikarenakan rasio aktivitas menjadi pertimbangan para investor dalam keputusan berinvestasi.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar dan maju cenderung diminta oleh pihak eksternal dalam mengungkapkan informasi yang lebih baik serta dianggap mampu memberikan informasi yang transparan saat melaporkan informasi keuangan pada *website* perusahaan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan mengalami tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam menyebarkan informasi keuangan perusahaan

dikarenakan profitabilitas tidak sepenuhnya menjadi pertimbangan para investor dalam keputusan berinvestasi.

4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor. Perusahaan akan tetap membagikan lebih banyak informasi artinya agar investor tidak hanya fokus dalam nilai *leverage* saja tetapi juga memperhatikan bagaimana pihak manajemen mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bersifat subjektif, sehingga nilai yang didapat pada indeks *Internet Financial Reporting* dengan perusahaan yang sama pada penelitian ini kemungkinan bisa berbeda dengan hasil penelitian *Internet Financial Reporting* lainnya karena kondisi *website* yang berubah-ubah setiap saat.
2. Terjadi heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan.
3. Penggunaan mata uang yang berbeda (dollar atau rupiah) dalam penelitian ini menyebabkan sebaran data terlalu besar.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditampilkan oleh peneliti, adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memahami sebaik mungkin indeks *Internet Financial Reporting*, sebab nilai indeks tersebut bergantung pada persepsi masing-masing peneliti.
2. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan transformasi data, yaitu dengan mengubah bentuk data yang digunakan pada model regresi. Transformasi yang sering direkomendasikan cara untuk mengatasi heteroskedastisitas dengan transformasi adalah transformasi inverse logaritma natural dan transformasi logaritma natural.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengukuran Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 20–39.
- Abdillah, M.R. (2018). Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 281-299.
- Abdillah, M. R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Internet Financial Reporting dan Agency Cost sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1-18.
- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.153-166>
- Aldila Septiana, M. P. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*.
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117–131.
- Aqel, S. (2014). The Determinants of Financial Reporting on The Internet: The Case of Companies Listed in The Istanbul Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(8), 139–149.
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23.

- Harahap, S. S. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7816>
- Madadina, N. A. P. & Devi, F. A. (2019).” Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(*Internet Financial Reporting*)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 72 No. 2 Juli 2019*, pp 205-213.
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2017). The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>
- Putu, D. P. I. & I Gusti, A. R. P. D. (2017). “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *FORUM MANAJEMEN*, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2017 p-86-100.
- Putri, M. N. A., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet / (*Internet Financial Reporting*). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205–213.
- Ridho, M. & Luciana, S. A. (2018). “Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)”. *The Indonesian Accounting Review Vol. 8, No. 2, July – December 2018*, pages 175 – 187.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas , Risiko Sistematis , dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443–458.
- Rozak, Abdul. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & bisnis*. 06 (02): 101-112.